



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



Analysis of Intellectual Capital Disclosure Practices

Analisis Praktik Pengungkapan Modal Intelektual

*Yuni Shara¹, Ratna Sari Dewi²

Akuntansi, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Indonesia

Received 16-02-2021; accepted 06-08-2021; published 13-09-2021

Keywords:

*Intellectual Capital,
VACA,
VAHU,
STVA,
Efficiency.*

Abstract. *The purpose of this study is to determine the existence of disclosures of intellectual capital. The research method used is a qualitative descriptive method. This data collection technique is done by observation and interviews with subjects and objects of research. The results of this study indicate Disclosure of Intellectual Capital is currently efficiently applied. Based on the efficiency parameter, the figure is 7.96, which means it is a sign of very successful company performance. However, from 2018 to 2019, human resources' quality is still low and very influential on the company going forward. According to their knowledge, it is necessary to increase human resources towards better expertise in respective fields, especially the marketing department (sales) are very lacking. Therefore, the owners need to be aware of top management that training programs to improve employee competence need improvement.*

Corresponding author*

Email: yunishara1@umnaw.ac.id



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



1. PENDAHULUAN

Persaingan yang ketat antar perusahaan dalam dunia bisnis membuat perusahaan perlu merumuskan rencana yang tepat untuk bertahan di era globalisasi. Dalam era globalisasi, perusahaan harus mengembangkan strategi yang tepat dan cepat dengan mengubah strategi bisnis tenaga kerja saja (bisnis berbasis tenaga kerja) menjadi bisnis berbasis pengetahuan (knowledge based business) agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan. Era globalisasi. Tujuan utama ekonomi berbasis pengetahuan adalah menciptakan nilai tambah. Pada saat yang sama, untuk menciptakan nilai tambah, penting untuk mengukur modal fisik (yaitu, dana keuangan) dan potensi intelektual dengan benar (diwakili oleh karyawan dengan potensi dan kemampuan yang melekat).

Hartati (2014) Intellectual capital merupakan topik menarik yang perlu dibahas dan diteliti karena memberikan nilai tambah bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan daya saingnya. Oleh karena itu, pemilik dan manajer puncak perlu menyadari bahwa program pelatihan perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kapabilitas karyawan, bukan sekadar membeli tanah untuk perluasan bisnis dan mesin baru. Prianka (2018) modal pengetahuan dapat digunakan sebagai salah satu faktor dalam menentukan nilai suatu perusahaan, karena modal pengetahuan merupakan salah satu sumber daya perusahaan yang dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Modal intelektual diyakini dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan.

Fokus penelitian manajemen, teknologi informasi dan sosiologi meliputi tiga komponen utama: modal manusia, modal struktural dan modal pelanggan. Modal struktural mendukung sumber daya manusia melalui sarana dan prasarana yang disediakan perusahaan untuk menghasilkan kinerja terbaik. Oleh karena itu apabila seseorang dapat melihat tingkat pengetahuan yang lebih tinggi, tetapi jika sistem dan prosedur organisasi tidak tepat, modal intelektual tidak akan dapat mencapai kinerja yang optimal dan potensi yang ada tidak akan dapat dimaksimalkan. Modal pelanggan adalah hubungan yang baik antara perusahaan dan mitranya. Untuk meningkatkan nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan, dalam hal ini perusahaan perlu memiliki nilai tambah.

Nilai tambah ini dapat diciptakan dengan mengembangkan modal intelektual perusahaan. Modal intelektual mencakup tiga komponen indikator efisiensi yang harus dimiliki perusahaan, yaitu value added capital used (VACA), value added human capital (VAHU), dan structural capital apresiasi (STVA) yang semuanya diukur menggunakan metode pengukuran, yaitu nilai Peningkatan Intellectual Capital (VAIC). Pengamatan langsung pada PT Maju Jaya adalah modal struktural, sistem operasi dan prosedur perusahaan tidak berjalan dengan baik. Hal inilah yang mendorong untuk lebih melakukan pengamatan mengenai “ analisis yang mendalam, dengan judul “Analisis Praktis Pengungkapan Modal Intelektual”.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Teori Stakeholder

Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa bahkan ketika pemangku kepentingan memilih untuk tidak menggunakan informasi dan ketika pemangku kepentingan tidak dapat secara langsung berperan dalam kelangsungan hidup organisasi, mereka memiliki hak untuk memberikan semua pemangku kepentingan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi pemangku kepentingan (Aida dan Rahmawati, 2015). Urum (2017) menunjukkan bahwa teori pemangku kepentingan menekankan akuntabilitas organisasi, yang jauh melampaui kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori tersebut menyatakan bahwa organisasi akan memilih untuk secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka di samping persyaratan wajib mereka untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan yang sebenarnya atau yang diakui.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



2.2. Teori Resource Based Theory

Faradina dan Gayatri (2016) menyimpulkan bahwa teori berbasis sumber daya menyatakan bahwa modal intelektual memenuhi kriteria sebagai sumber daya unik yang menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan, sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan dan dapat mengontrol serta memanfaatkan modal intelektual, sehingga perusahaan akan dapat keunggulan Kompetitif.

2.3. Teori Knowledge Based View

Metode KBV (Knowledge Based View) menjadi dasar pembentukan sumber daya manusia untuk berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari perusahaan. Hal ini dicapai dengan meningkatkan partisipasi karyawan dalam menetapkan operasi perusahaan dan tujuan jangka panjang. Dari perspektif berbasis pengetahuan, perusahaan menggunakan pengetahuan unik yang dimiliki Fajarah (2012) untuk mengembangkan pengetahuan baru yang penting bagi keunggulan bersaing.

2.4. Teori Legitimacy

Rahmawati (2012) berpendapat bahwa teori legitimasi dan teori stakeholder merupakan pandangan teoritis dalam kerangka teori ekonomi politik. Karena pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi keuangan dan sumber daya ekonomi lainnya, perusahaan cenderung menggunakan kinerja lingkungan dan keterbukaan informasi lingkungan untuk membuktikan keabsahan atau legalitas kegiatan perusahaan di mata publik.

2.5. Komponen Modal Intelektual

Modal intelektual memiliki 3 komponen utama, yaitu:

1. Sumber Daya Manusia adalah pengetahuan, keterampilan, Kemampuan inovasi dan penyelesaian masing-masing karyawan
Karyanya sangat bagus. (Edvinson dalam Urum, 2017: 84).
2. Modal Nasabah (Customer Capital) adalah hubungan dengan manusia
Perusahaan berbisnis dengan mereka Ulum (2017: 84).
3. Modal struktural adalah untuk mendukung modal manusia
Memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan perusahaan untuk mencapai kinerja terbaik.

2.6. Pengungkapan Modal Intelektual

Pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan merupakan cara pengungkapan laporan atau informasi, yang menggambarkan kegiatan perusahaan sebagai kredibel, komprehensif, “benar dan adil” (Puspitarini dan Panjaitan, 2018). Pengungkapan meliputi ketersediaan informasi keuangan dan non keuangan terkait interaksi organisasi dengan lingkungan alam dan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan (Faradina dan Gayatri, 2016).



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



2.7. Value Added Intellectual Capital (VAIC)

Metode ini digunakan untuk mengukur efisiensi dan efisiensi modal intelektual dalam menciptakan nilai berdasarkan hubungan antara tiga komponen utama (yaitu modal manusia, modal pelanggan, dan modal struktural). Model tersebut dimulai dengan kemampuan perusahaan menciptakan nilai tambah (VA). Nilai tambahan (VA) dihitung sebagai berikut: perbedaan antara output dan input: $VA = OUT - IN$. Output (OUT) adalah total penjualan dan pendapatan lainnya. Input (IN) adalah biaya penjualan dan biaya lainnya (diluar biaya staf), Yuliana dan Khoiriyah (2018).

2.8. Value Added Capital Employed (VACA)

Firer dan William (2013) menjelaskan bahwa *used capital (CE)* atau modal fisik merupakan indikator nilai tambah yang diciptakan oleh modal yang dikelola secara efektif oleh suatu perusahaan. VACA merupakan salah satu indikator VA yang dibuat dengan satuan modal berwujud, indikator ini mengukur seberapa efektif suatu perusahaan mengelola modal berwujud dan keuangan serta dapat dievaluasi berdasarkan modal yang digunakan perusahaan.

2.9. Value Added Human Capital (VAHU)

Yuliana dan Khoiriyah (2018), nilai tambah modal manusia "VAHU" adalah hubungan antara VA dan modal manusia (HC), menunjukkan seberapa besar VA dapat dihasilkan dari dana yang digunakan dalam tenaga kerja. Hubungan ini menunjukkan kemampuan HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan.

2.10. Structure Capital Value Added (STVA)

Arindha (2018) mengemukakan bahwa modal struktural adalah kemampuan suatu organisasi atau perusahaan untuk menjalankan proses dan struktur perusahaan sehari-hari, yang mendukung upaya karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual dan kinerja bisnis terbaik secara keseluruhan.

2.11. Parameter Efisiensi Modal Intelektual

Menurut Fatima (2012), parameter efisiensi modal intelektual adalah sebagai berikut:



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



Tabel 1. Parameter Tingkat Efisiensi Modal Intelektual

Nilai VAIC	Parameter Tingkat Efisiensi
2,50	(Atau lebih) merupakan tanda kinerja perusahaan yang sangat sukses. Hal ini terutama diterima oleh perusahaan dari perusahaan yang memiliki teknologi tinggi. Ini adalah tingkat efisiensi yang benar-benar dapat memastikan kinerja perusahaan berada dalam kondisi yang aman.
2,00	Ini adalah sebuah tingkatan untuk kinerja perusahaan yang efisien di kebanyakan sektor (value yang cukup dibuat untuk menutupi gaji karyawan, amortisasi, bunga bank, pajak, dan dividen kepada pemegang saham). Sisanya cukup untuk investasi dalam pembangunan dan pengembangan.
1,75	Perusahaan dalam kondisi relatif baik, namun tidak menjamin keamanan jangka panjang. Bagaimanapun, ini tidak cukup untuk investasi bisnis perusahaan. Oleh karena itu, kesuksesan perusahaan di masa depan menjadi tidak pasti.
1,25	Mengkhawatirkan. Kelangsungan hidup perusahaan terancam. Value diciptakan tidak cukup untuk memastikan perkembangan perusahaan. Beberapa input dan beberapa kewajiban terhadap stakeholder tidak tercover.
1,00	Sangat mengkhawatirkan. Output tidak mencukupi untuk mencover semua input yang diperlukan untuk usaha operasional dengan tingkat efisiensi ini hanya biaya tenaga kerja yang tercover. Dalam hal efisiensi dibawah 1, maka nilai yang diciptakan tidak cukup untuk menutup kewajiban terhadap karyawan.



Gambar 1 Kerangka Berfikir

Perusahaan besar memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari pada perusahaan kecil. Oleh karena itu, semakin besar perusahaan maka semakin baik kinerja keuangan yang diperoleh, dan semakin tinggi tingkat pengungkapan modal intelektual (Purnomosidhi, 2018). Untuk meningkatkan nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan, dalam hal ini perusahaan perlu memiliki nilai tambah (value added). Nilai tambah ini dapat diciptakan dengan mengembangkan modal intelektual perusahaan.

Modal intelektual mencakup tiga komponen indikator efisiensi yang harus dimiliki perusahaan, yaitu value added capital (VACA), value added human capital (VAHU), dan structural capital apresiasi (STVA) yaitu kecerdasan nilai tambah. (VAIC). Seperti terlihat dari gambar di atas, laporan keuangan diperlukan untuk mengukur modal intelektual. Modal intelektual merupakan topik yang menarik untuk dibahas dan diteliti, karena memberikan nilai tambah bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan daya saing.

Pemilik dan manajer puncak perlu menyadari bahwa program pelatihan perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kapabilitas karyawan, bukan sekadar membeli tanah untuk perluasan bisnis dan mesin baru. Dari perspektif akuntansi, pengungkapan modal intelektual dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan melalui rencana pelatihan dan pengeluaran sumber daya manusia (yang dapat meningkatkan kapabilitas karyawan).

3. METODE PENELITIAN

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis data deskriptif kualitatif. subjek penelitiannya adalah PT Maju Jaya Medan. objek penelitian adalah Praktik Pengungkapan Modal Intelektual PT Maju Jaya Medan.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



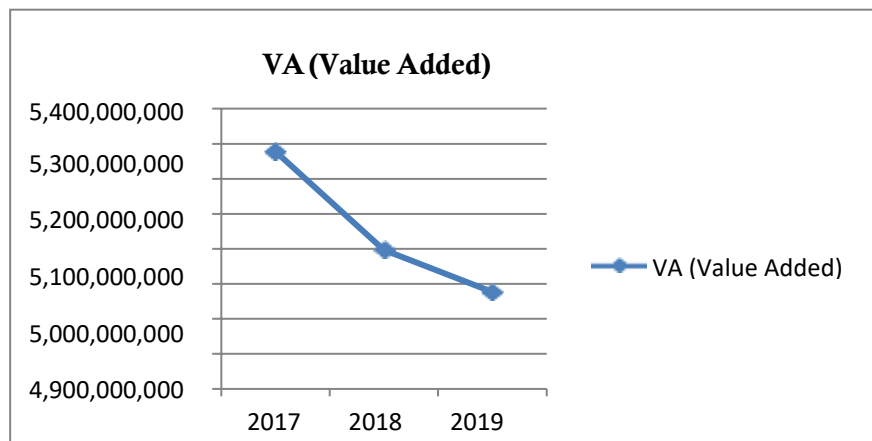
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Perusahaan

PT Maju Jaya berdiri pada tahun 2005 yang berawal dengan nama CV Maju Jaya. Di tahun 2012 perusahaan ini menjadi PT Maju Jaya Medan. Perusahaan ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang distribusi barang consumer good (unilever). PT Maju Jaya berada di Jl. Letda Sujono Medan. PT Maju Jaya saat ini mempunyai customer sebanyak 1.141 toko yang tersebar luas di wilayah embarkasi perusahaan. Adapun domisili perusahaan kompleks pergudangan Intan no 29 Medan–Estate dengan luas gudang 860 m². PT Maju Jaya memiliki jumlah armada delivery sebanyak 8 buah.

4.2. Analisis Value Added (VA)

VA dianggap sebagai indikator yang paling sesuai untuk menunjukkan hasil bisnis yaitu mengukur kekayaan yang diciptakan dari aktivitas perusahaan. VA dihitung sebagai selisih antara output dan input.

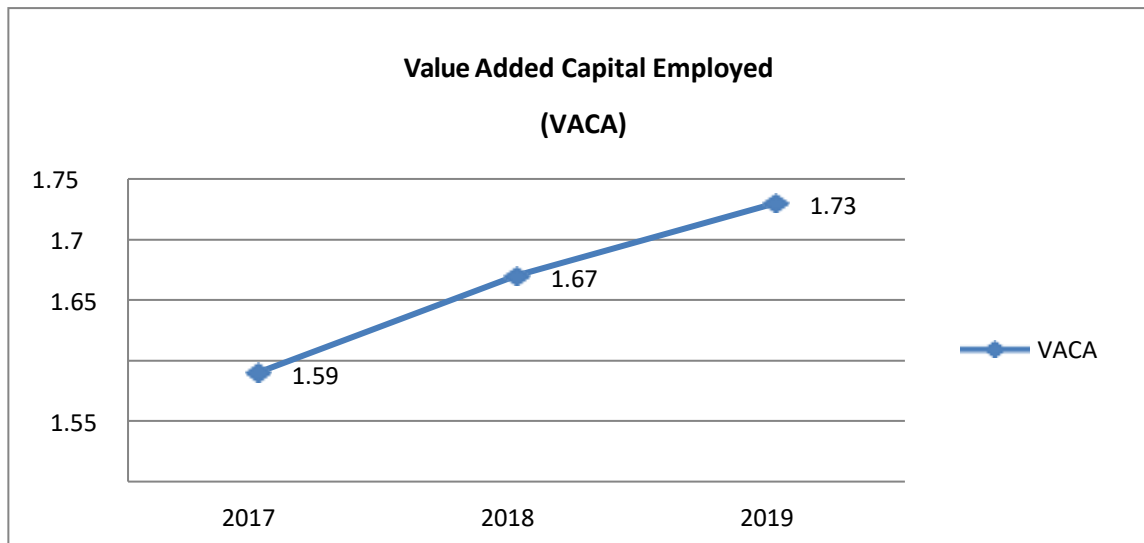


Gambar 2 Value Added (VA)

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa nilai value added (VA) di PT Maju Jaya pada tahun 2017 ke tahun 2019 setiap tahunnya mengalami penurunan. Ditahun 2017 senilai Rp 5.277.660.050. Ditahun 2018 Rp. 4.997.194.187. Di tahun 2019 senilai Rp. 4.868.345.070 dengan artian bahwa perusahaan telah mengalami penurunan nilai value added pada perusahaan PT Maju Jaya Medan, sehingga kemampuan intelektual perusahaan belum memanfaatkan modal fisik.

4.3. Analisis Value Added Capital Employed (VACA)

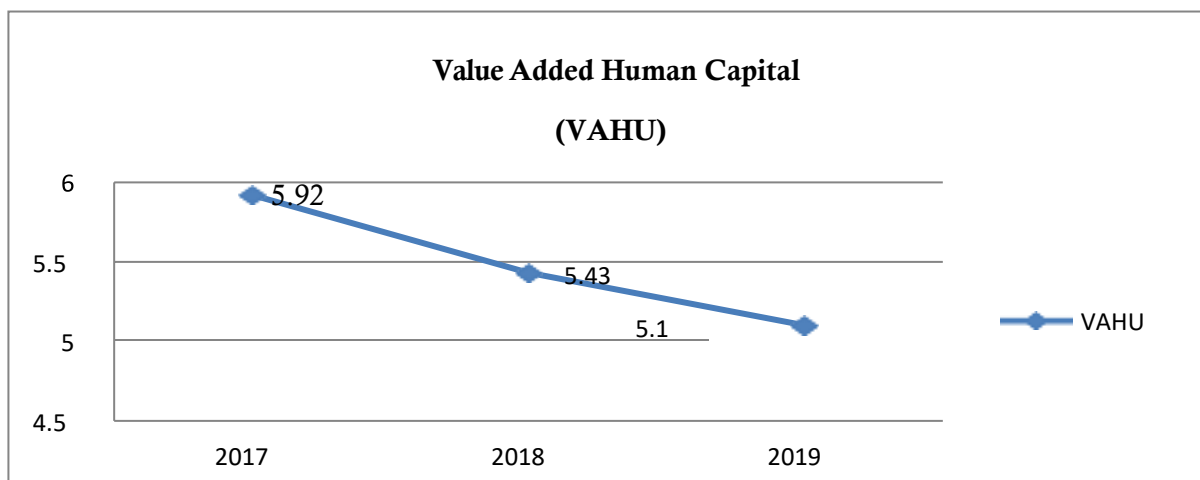
Apresiasi penggunaan modal "VACA" adalah indikator VA (nilai tambah) yang dibuat oleh unit modal berwujud. Menurut Pulic (2016), dengan asumsi bahwa jika sektor "modal kerja" CE menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi daripada perusahaan lain, itu berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam menggunakan CE-nya. Oleh karena itu, penggunaan yang lebih baik dari "modal intelektual" IC adalah bagian dari "modal intelektual" IC perusahaan. VACA mengatakan perusahaan memanfaatkan kemampuan intelektual dari modal fisik dengan lebih baik.



Berdasarkan gambar di atas, nilai used value added capital (VACA) PT Maju Jaya adalah 1,59 pada 2017, 1,67 pada 2018, dan 1,73 pada 2019. Artinya perusahaan telah menggunakan modal fisik untuk pengembangan intelektual perusahaan.

4.4. Analisis Value Added Human Capital (VAHU)

Yuliana dan Khoiriyah (2018), nilai tambah modal manusia "VAHU" adalah hubungan antara VA dan modal manusia (HC), menunjukkan seberapa besar VA dapat dihasilkan dari dana yang digunakan dalam tenaga kerja. Hubungan ini menunjukkan kemampuan HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Perusahaan dengan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dengan mudah menciptakan nilai tambah. Hal ini juga berbanding lurus dengan remunerasi yang diterima oleh karyawan atau pekerja yang tercermin dalam bentuk upah atau upah yang merupakan indikator human capital.



Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa nilai human capital (VAHU) PT Maju Jaya mengalami penurunan selama 3 tahun berturut-turut. Tahun 2017 nilainya 5,92. Jumlahnya 5,43



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

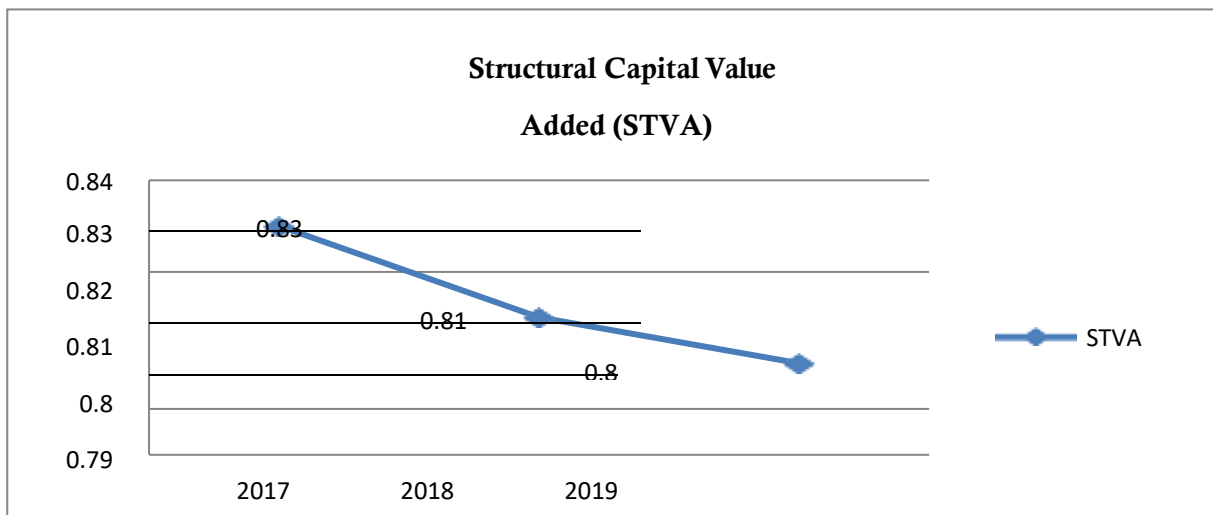
e-ISSN. 2723-5947



pada 2018 dan 5,1 pada 2019. Hal ini disebabkan karena perseroan tidak memiliki sumber daya manusia yang cukup berkualitas untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

4.5. Analisis Structural Capital Value Added (STVA)

Apresiasi modal struktural "STVA" menunjukkan kontribusi modal struktural "SC" dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupee dari VA, yang menunjukkan seberapa sukses SC dalam menciptakan nilai. Dalam proses penciptaan nilai, SC bukanlah ukuran independen seperti HC. Artinya dalam hal ini semakin besar kontribusi HC dalam penciptaan nilai maka semakin kecil pula kontribusi SC. Lebih lanjut Pulic mengemukakan bahwa SC adalah VA dikurangi HC, Yuliana dan Khoiriyah (2018).

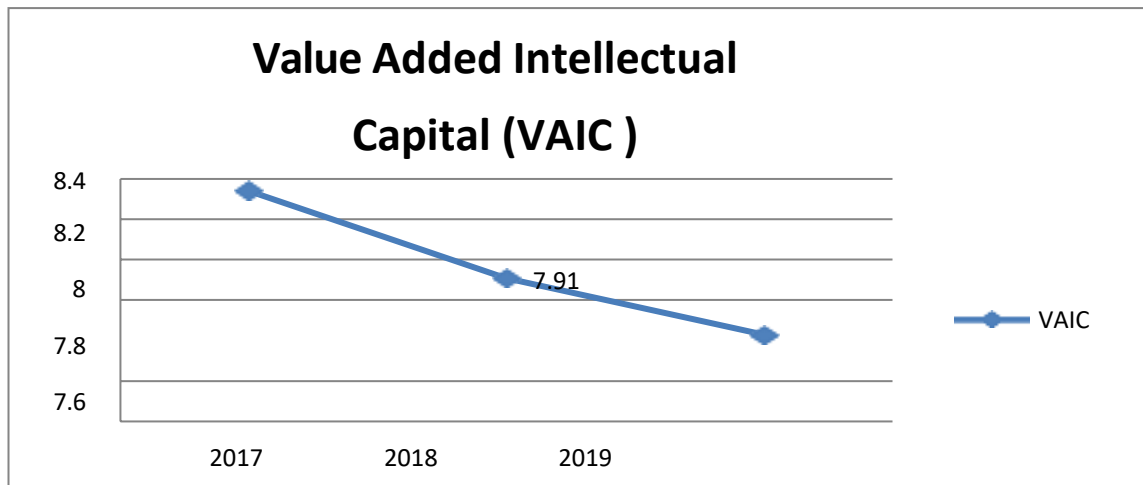


Gambar 5 Structural Capital Value Added (STVA)

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa nilai tambah modal struktural (STVA) PT Maju Jaya mengalami penurunan tetapi tidak meningkat selama dua tahun berturut-turut. Hal tersebut dibuktikan pada tahun 2017 dengan nilai 0,83. Itu 0,81 pada 2018 dan 0,80 pada 2019. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi modal struktural terhadap penciptaan nilai PT Maju Jaya Medan belum baik.

4.6. Analisis Value Added Intellectual Capital (VAIC)

VAIC merupakan instrument untuk mengukur kinerja intellectual capital perusahaan. Keunggulan dari metode VAIC adalah karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung rasio dalam VAIC adalah angka-angka keuangan standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan.



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tambah intelektual capital (VAIC) PT Maju Jaya telah melebihi standar 2.50. Efisiensi perusahaan (top performance) sangat baik yang merupakan pertanda sukses yang besar. Tingkat efisiensi yang tepat dapat memastikan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan aman. Nilai VAIC tahun 2017 sebesar 8,34. Namun, nilai VAIC pada 2018 dan 2019 telah turun. Itu 7,91 pada 2018 dan 7,63 pada 2019.

4.7. Pembahasan

Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan uraian data di atas dapat diketahui bahwa PT Maju Jaya secara efektif menerapkan modal intelektual. Rata-rata VAIC PT Maju Jaya Medan adalah 7,96. Seperti yang dikatakan Fatima (2012), jika VAIC 2.50 menandakan modal intelektual efektif, yang menandakan kinerja perusahaan sangat sukses. Perusahaan di perusahaan teknologi tinggi secara khusus menerima ini. Inilah tingkat efisiensi yang benar-benar dapat memastikan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan aman.

Keadaan Human Capital

Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer operasional PT Maju Jaya Medan tentang modal intelektual, beberapa orang mengatakan: "Modal intelektual perusahaan sudah diterapkan, namun kualitas sumber daya manusia di PT Maju Jaya Medan masih sangat rendah. luasnya, hal itu mempengaruhi arah perusahaan, sehingga perlu peningkatan sumber daya. Sumber daya manusia berkembang ke arah yang lebih baik, sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki di bidangnya masing-masing khususnya di bagian pemasaran (sales department) yang sangat minim. Menurut (Lentini: 2019), karena penurunan keterampilan pekerja (misalnya karena penuaan) atau perubahan teknologi dan pasar organisasi, keterampilan pekerja tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar kerja, dan modal manusia akan mengurangi. Ketika pekerja muda dan terampil menekan pasokan tenaga kerja di sektor-sektor di mana keterampilan lebih penting daripada pengalaman, perubahan demografis juga dapat menyebabkan depresiasi.

Keadaan Structural Capital

Berdasarkan observasi PT Maju Jaya Medan. Hasil wawancara manajer perusahaan menyatakan: "Pengungkapan modal intelektual perusahaan telah dilaksanakan. Namun modal struktural sistem operasi dan prosedur tidak dapat berfungsi secara efektif. Terdapat kurangnya kerjasama antara atasan dengan karyawan lain. Hal ini dikarenakan karyawan tidak mematuhi perusahaan. Aturan yang berlaku." F Fajarah (2012) menjelaskan bahwa modal struktural adalah kemampuan suatu organisasi atau perusahaan untuk



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



melakukan proses dan struktur sehari-hari. Hal ini mendukung karyawan dalam upayanya untuk menghasilkan kinerja intelektual terbaik dan secara keseluruhan. kinerja bisnis, seperti: sistem operasi perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen, dan segala bentuk kekayaan intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Individu mungkin memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, tetapi jika sistem dan prosedur organisasi tidak benar, IC tidak dapat digunakan secara optimal.

Keadaan Customer Capital

Berdasarkan hasil wawancara dengan asisten gudang, “terkadang terjadi keterlambatan pengiriman barang ke pelanggan sehingga menyebabkan beberapa pelanggan mengeluh. Saya berharap kedepannya kepuasan pelanggan akan mengutamakan operasional perusahaan”. Modal pelanggan adalah aliran pengetahuan dari hubungan eksternal perusahaan. Perusahaan dengan modal pelanggan yang baik tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, tetapi juga mengakumulasi modal struktural yang baik. Shih et al (2010) dapat menyimpan informasi baru yang diperoleh dari interaksi antara karyawan dan pelanggan, kemudian membagikan informasi tersebut kepada karyawan perusahaan, sehingga meningkatkan modal struktural.

5. Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis praktek pengungkapan modal intelektual atas modal intelektual yang dilakukan oleh PT Maju Jaya Medan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pengungkapan modal intelektual PT Maju Jaya telah dilaksanakan secara efektif. Berdasarkan parameter efisiensi, PT Maju Jaya memiliki nilai 7,96 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat sukses. Perusahaan di perusahaan teknologi tinggi secara khusus menerima ini. Inilah tingkat efisiensi yang benar-benar dapat menjamin kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi. Manajemen perlu memperhatikan modal intelektual dalam organisasi untuk meningkatkan kinerja keuangannya terutama dalam hal efisiensi. Akan tetapi dari tahun 2018 hingga 2019 kualitas SDM PT Maju Jaya Medan masih sangat rendah yang akan sangat berpengaruh pada perkembangan perusahaan, sehingga perlu dilakukan peningkatan SDM ke arah yang lebih baik dan pembenahan berdasarkan ilmunya. Keahlian di bidangnya masing-masing terutama di bagian pemasaran (sales department) sangat kurang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT Maju Jaya Medan . Adapun saran yang penulis sampaikan yaitu bagi Peneliti dan Akademis, bagi penelitian selanjutnya, diharapkan lebih memperluas lagi tentang praktik pengungkapan modal intelektual. Bagi Perusahaan, PT Maju Jaya sebaiknya meningkatkan modal intelektual di perusahaan tersebut .Modal intelektual memiliki banyak manfaat bagi perusahaan. Intellectual Capital atau modal intelektual adalah sumber daya tak berwujud yang ada pada organisasi yang menjadi keunggulan, dan dapat menciptakan keuntungan dimasa mendatang. Intellectual Capital memberikan nilai lebih bagi perusahaan sehingga meningkatkan daya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, RN. dan Rahmawati, E.(2015). “Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan: Efek Intervening Kinerja Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi & Investasi*. 16, (2), 97-109.
- Arindha Prianka Tiersa.(2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016), Skripsi Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Aritkunto.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darrough.(2011). Disclosure Policy and Competition: Courtnot vs Bertrand.” *The Accounting Review*, Vol.68 No.3, pp. 534-561.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



- Evans.(2012). Retail Management”.12 thEdition. Jakarta; Pearson.
- Fajariah.(2012). Analisis Pengaruh Implementasi Knowledge Creation, Human Capital, Customer Capital Dan Stuctural Capital Terhadap Business Performance.
- Fatima, Hasna.(2012). Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja perusahaan di Indonesia. Universitas Indonesia. Depok.
- Faradina, I. dan Gayatri. (2016). “Pengaruh Intellectual Capital dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 15, (2), 1623-1653.
- Firer, S., and S.M. Williams.(2013). Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. Journal of Intellectual Capital . Vol.4 No.3.pp.348-3
- Hartati.(2014). Intellectual Capital Dalam Meningkatkan Daya Saing: Sebuah Telaah Literatur Jurnal Etikonomi Vol. 13 No. 1 April 2014. Jakarta : Universitas Terbuka
- Hermawan dan Mardiyanti.(2016). Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur High Ic Intensive .Jawa Timur : Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Istianingsih.(2011).“Faktor-faktor Penentu Informasi danKinerja Modal Intelektual dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Imbal Hasil Saham dalam Memprediksi Laba Masa Depan Perusahaan”.(Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia).Disertasi Pascasarjana Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Lentini,(2019). Depreciation of human capital: a sectoral analysis in OECD countries. International Journal of Manpower Vol. 40 No. 7, 2019 pp. 1254-1272
- Parmuditha, G.(2012). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2010. Skripsi. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro